

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia adalah suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menimbulkan pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku yang aneh. Serta memiliki gejala-gejala positif, seperti waham, halusinasi, disorganisasi pikiran, bicara serta perilaku tidak teratur dan gejala-gejala negatif, seperti afek datar, tidak memiliki kemauan, dan menarik diri dari masyarakat atau rasa ketidaknyamanan (Retnowati, 2019). *Skizofrenia* menduduki peringkat 4 dari 10 penyakit terbesar yang membebani di seluruh dunia. Biaya yang dikeluarkan untuk perawatan yang diberikan keluarga dan terkait kejahatan serta terkait kesejahteraan akibat *Skizofrenia* sebesar 33 miliar dolar setiap tahunnya (Stuart.GW, 2017).

World Health Organization menyatakan *Skizofrenia* memengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia. Penderita *Skizofrenia* terkadang menunjukkan sikap yang apatis, tidak mempunyai hasrat, sosial, afek tumpul, dan alogia yang dapat mengalami gangguan dalam pikiran, persepsi dan perilaku. Prevalensi gangguan jiwa berat menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) pada penduduk Indonesia mengalami kenaikan menjadi 1,8 permil dari nilai sebelumnya tahun 2018 adalah 1,7 permil (Oktaviani, 2022).

Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan Gangguan jiwa *Skizofrenia* di Indonesia dengan prevalensi tertinggi masih berada di Bali dengan 11,1 permil dan tertinggi kedua berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 10,4

permil, dari data tersebut dapat dilihat bahwa Provinsi Bali berada diposisi pertama dengan prevalensi *Skizofrenia* terbesar (Kementrian Kesehatan, 2017). Penderita *Skizofrenia* di Provinsi Bali tertinggi berada di Kabupaten Gianyar yaitu dengan 25,6 permil. Sedangkan Kabupaten Karangasem, khususnya di wilayah Puskesmas Abang 1 sendiri saat ini pasien *Skizofrenia* didapati berjumlah 66 orang pada tahun 2021.

Merawat anggota keluarga dengan penyakit kronis seperti *Skizofrenia* bukanlah hal yang mudah dan ringan. Dalam melakukan perawatan pasien *Skizofrenia*, keluarga membutuhkan pengetahuan, kemauan, pengabdian dan kesabaran. Keluarga berusaha melakukan pengobatan untuk kesembuhan pasien *Skizofrenia* yang dilakukan secara terus menerus agar pasien *Skizofrenia* dapat kembali ke keluarga. Selain itu, penambahan peran sebagai perawat pasien di rumah dapat menyebabkan timbulnya beban pada keluarga (Darwin, 2018). Beban tersebut yaitu beban finansial dalam biaya perawatan, beban mental dalam menghadapi perilaku pasien, dan beban sosial terutama menghadapi stigma dari masyarakat terhadap anggota keluarganya yang mengalami *Skizofrenia*. Dampak dari beban yang dirasakan keluarga akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi semua persoalan yang timbul selama merawat anggota keluarga yang mengalami *Skizofrenia* di rumah. Apabila keluarga terbebani kemungkinan keluarga tidak mampu menggunakan koping dengan adaptif (Suryaningrum & Wardani, 2017).

Koping merupakan cara keluarga untuk menghadapi/mengatasi masalah masalah yang ditemukan terkait dengan perawatan pasien. Selain itu, koping keluarga juga merupakan respons positif, afektif, persepsi dan respon perilaku

yang digunakan oleh keluarga untuk memecahkan masalah dan mengurangi stress yang diakibatkan oleh perilaku pasien Skizofrenia. Apabila keluarga merasa sangat terbebani dengan kehadiran pasien di rumah dan terjadi kekambuhan akibat ketidakmampuan merawat, hal ini menunjukkan bahwa keluarga gagal untuk melakukan koping dengan baik (Sirait, 2019). Keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa menimbulkan suatu keadaan yang krisis dan dalam hal ini keluarga membutuhkan koping sebagai respon adaptasi terhadap keadaan yang terjadi. Koping keluarga didefinisikan sebagai respon yang positif, sesuai dengan masalah, afektif, persepsi dan respon perilaku yang digunakan keluarga dan sub sistemnya untuk memecahkan suatu masalah atau mengurangi stres yang diakibatkan oleh masalah atau peristiwa. Strategi koping keluarga meliputi tipe strategi koping keluarga internal dan strategi koping keluarga eksternal.

Menurut penelitian yang dilakukan Irene (2018) dengan judul penelitian yaitu “Peningkatan Koping Keluarga Pasien *Skizofrenia* melalui Intervensi *Mindfulness*”. Melalui penelitian ini membuktikan koping keluarga yang didalamnya terkandung *mindfulness* yang dapat membantu keluarga meningkatkan koping yang efektif dengan cara lebih fokus dan menerima keadaan yang terjadi tanpa menghakiminya, sehingga pemberi pelayanan tidak hanya berfokus kepada pasien saja tetapi juga mencakup keluarga pasien. Keluarga harus menghadapi diskriminasi sosial dari masyarakat, sehingga koping merupakan bagian penting dimana usia, lama sakit, dan hubungan dalam keluarga juga memengaruhi keluarga dalam membantu proses pemulihan anggota keluarga yang mengalami *Skizofrenia*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berharap dapat membuktikan adanya pengaruh *mindfulness* terhadap coping keluarga pasien *Skizofrenia* di wilayah kerja Puskesmas Abang 1 Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh pemusatan perhatian (*mindfulness*) terhadap coping keluarga pasien *Skizofrenia* di wilayah kerja Puskesmas Abang 1 Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pemusatan perhatian (*mindfulness*) terhadap coping keluarga pasien *Skizofrenia* di wilayah kerja Puskesmas Abang 1 Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi coping keluarga pasien *Skizofrenia* sebelum diberikan *mindfulness* di Wilayah Kerja Puskesmas Abang 1 tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi coping keluarga pasien *Skizofrenia* sesudah diberikan *mindfulness* di Wilayah Kerja Puskesmas Abang 1 tahun 2022.
- c. Menganalisis pengaruh *mindfulness* terhadap coping keluarga pasien *Skizofrenia* di Wilayah Kerja Puskesmas Abang 1 Tahun 2022.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan ilmu, khususnya bidang keperawatan jiwa terutama *mindfulness* terhadap koping keluarga penderita *Skizofrenia* di Wilayah kerja Puskesmas Abang 1 pada tahun 2022.

b. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi pada tenaga kesehatan dalam pemberian terapi non farmakologi terutama *mindfulness* terhadap koping keluarga pasien *Skizofrenia* di wilayah kerja Puskesmas Abang 1 Tahun 2022.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data penambahan pengetahuan tentang pengaruh *mindfulness* terhadap koping keluarga pasien *Skizofrenia* di wilayah kerja Puskesmas Abang 1 Tahun 2022.